

KELOMPOK USAHA OLAHAN KRUPUK PULI DESA JADDUNG KECAMATAN TRAGAH KABUPATEN BANGKALAN

Ika Lis Mariatun, Yusrianto Sholeh

Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan,

Jl. Soekarno Hatta no.52 Bangkalan

* Penulis Korespondensi : ikhalis0220@gmail.com

Abstrak

Kegiatan IbM untuk pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada kelompok tani disaat sedang tidak panen dan tidak mendapatkan pemasukan dari hasil panen padi. Maka dari itu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jaddung butuh pemasukan lain selain dari hasil panen padi. misalnya dengan membentuk paguyuban kewirausahaan di bidang kerajinan, souvenir, makanan ringan di Desa Jaddung Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk : 1) meningkatkan motivasi wirausaha mitra; 2) meningkatkan pemahaman mitra tentang perencanaan bisnis dan manajemen usaha; 3) meningkatkan kemampuan SDM dalam teknik produksi dan pemasaran; serta 4) mengembangkan jejaring kewirausahaan masyarakat petani untuk menopang pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari kegiatan ini diantaranya adalah : 1) meningkatkan jiwa entrepreneurship para petani sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan paguyuban; 2) paguyuban kewirausahaan memiliki kemampuan perencanaan bisnis; 3) meningkatnya kemampuan paguyuban kewirausahaan dalam melakukan operasional bisnis;

Kata Kunci : *Kewirausahaan, Kerupuk Puli, Desa Jaddung*

Abstract

IbM activities for training, coaching and mentoring to farmer groups while being harvested and not getting income from rice crops. Therefore, to improve the economy of Jaddung villagers need other income than the harvest of rice. for example by forming entrepreneurial community in the field of craft, souvenirs, snacks in Jaddung Village Tragah District Bangkalan District. This activity aims to: 1) increase entrepreneurial motivation of partners; 2) improving partners' understanding of business planning and business management; 3) improving the ability of human resources in production and marketing techniques; and 4) developing entrepreneurial networks of farmer communities to sustain the development of creative economy. The results of this activity include: 1) improving the entrepreneurship spirit of the farmers in an effort to support the development activities of the community; 2) the entrepreneurship community has business planning capability; 3) increasing the ability of the entrepreneurship community in conducting business operations;

Keywords: *Entrepreneurship, Puli Crackers, Jaddung Village*

PENDAHULUAN

Pembangunan Pedesaan sangat diperlukan untuk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia melakukan pertanian sebagai mata pencaharian, dan mereka tinggal di Pedesaan. Dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan sektor ekonomi Pedesaan, petani dihadapkan dengan kondisi yang serba lemah (modal, skill, pengetahuan dan penguasaan pemasaran) dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan. Pengembangan pemasaran di Pedesaan merupakan pilihan tepat dan strategis untuk dapat menggerakkan roda perekonomian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Pedesaan.

Desa Jaddung tergolong dalam lingkup tata kelola wilayah Kecamatan Tragah

Kabupaten Bangkalan. Mayoritas masyarakat desa Jaddung mata pencahariannya adalah sebagai petani. Sehingga yang dapat dihasilkan hanya beras saja tanpa dimanfaatkan sebagai olahan lain. Hal itu yang dapat menjadikan tidak ada perkembangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bagaimana jika terjadi gagal panen padi, masyarakat desa hanya mengandalkan dari hasil pertanian saja. Aktivitas yang paling diminati terutama bagi kaum perempuan yang memiliki waktu luang jika panen gagal adalah membuat kerupuk puli. Disinilah perlu dibentuk suatu paguyuban kewirausahaan.

Paguyuban kewirausahaan ini telah berupaya menjadikan keterampilannya membantu sumber keuangan keluarga. Keterampilan mengolah beras menjadi

panganan akan dimanfaatkan anggota menjadi kerupuk.

METODE

Melalui kegiatan IbM ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program IbM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Pelaksanaan program IbM ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan ibu – ibu rumah tangga dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan

kewirausahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah : (1) Penyuluhan Pembentukan Paguyuban Kewirausahaan , (2) Pelatihan produksi, (3) pelatihan administrasi dan (4) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program IbM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi wirausaha

Motivasi umum yang dimiliki oleh Kelompok Tani adalah ingin memiliki penghasilan. Berawal dari kumpulan petani yang gagal panen sehingga bingung dalam menghasilkan pemasukan untuk rumah tangga maka dalam terbentuklah kelompok usaha tani yang pada awal bergerak pada bidang pertanian maka dikembangkan dalam usaha

pembuatan kerupuk puli rasa – rasa. Untuk menjadikan usaha yang lebih matang dan besar tidak hanya cukup memiliki motif untuk memperoleh penghasilan karena itu akan menjebak kelompok usaha dalam putaran bisnis yang tidak berkembang.

Kegiatan awal yang dilakukan untuk menyentuh aspek motivasi usaha yang dilakukan adalah kegiatan training wirausaha untuk materi motivasi wirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017 di rumah kepala Desa. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi wirausaha. Kegiatan ini dihadiri oleh semua personil mitra dan



*Gambar 1. Motivasi Wirausaha
pengenalan pembuatan Krupuk Puli*
Manajemen kelembagaan dan personalia

Seperti halnya kelompok usaha kecil dan menengah, faktor individu masih dianggap menonjol dalam menentukan model kelembagaan dan pengaturan personalia. Walaupun jumlah personil ada 10 orang, tetapi hanya 4 orang yang dianggap mengendalikan usaha ini. Pembagian tugas didasarkan kepada kemampuan masing-masing. Namun dengan kemampuan yang dimiliki oleh 4 orang ini, proses produksi percetakan dan sablon bisa dikuasai. Hal ini bisa diatasi jika produk yang dikembangkan tidak banyak dan tidak didesak oleh waktu, tetapi jika produk yang dikembangkan cukup kompleks dan banyak serta waktu pengerjaan sesuai dengan pesanan pada waktu yang mendesak, maka biasa menggunakan tenaga luar atau personil yang kurang aktif untuk membantu menyelesaikan proses produksi. Selama kegiatan IbM berlangsung, dilakukan rasionalisasi tugas dan

tanggung jawab masing-masing personil agar proses produksi bisa lebih baik. Serta dirancang model tugas pekerjaan yang dapat dilakukan oleh setiap personil bahkan bagi siapapun yang terlibat dalam proses produksi secara tentatif sesuai kebutuhan. Hal ini penting dilakukan agar proses produksi terjamin kualitasnya

Manajemen produksi

Keterampilan produksi yang dimiliki oleh personil dianggap cukup menunjang terhadap proses produksi pembuatan kerupuk puli. Keterampilan tersebut diperoleh secara otodidak yang dikembangkan secara bertahap oleh kelompok usaha. Semua personil dapat

melakukan proses produksi kecuali kemampuan disain kemasan. Alat dan bahan produksi tidak menjadi masalah karena akses terhadap barang dan alat produksi sudah bisa di akses dengan menggunakan alat yang sederhana.. Hanya saja sering terjadi kesulitan jika alat-alat utama tidak bekerja dengan baik seperti komputer dan printer untuk

perancangan atau desain produk. Teknik produksi dasar sudah dikuasai oleh semua personil yang ada. Namun hal ini belumlah dianggap cukup untuk pengembangan kualitas produk yang lebih baik dengan standar pasar yang lebih tinggi.



Gambar 2. Proses Pembuatan



Gambar 3. Proses Penjemuran





Gambar 5. Kemasan Krupuk Puli

Manajemen keuangan

Berkaitan dengan manajemen keuangan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen pemasukan dan pengeluaran. Pengembangan manajemen keuangan diarahkan agar agar kelompok usaha memiliki sistem pengelolaan keuangan yang standar sehingga bisa dijadikan dasar pendanaan kepada pihak lain.

Selama ini, ada beberapa sumber pendanaan yang digunakan, yaitu bank, dana PNPM serta modal sendiri yang dikembangkan. Karena produksi lebih menitikberatkan kepada barang-barang berdasarkan pesanan, maka sumber pendanaan dari pihak bank dan sumber

dan luar lainnya tidak diperlukan. Laporan keuangan yang tersedia memang baru laporan kas. Selama kegiatan IbM, mereka dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar manajemen keuangan yang baik dapat menunjang produktivitas usaha.

Manajemen pemasaran

Selama kegiatan IbM, kelompok usaha bisnis telah didorong untuk mulai membuka diri untuk melakukan promosi lebih intensif dengan mengembangkan media promosi seperti brosur yang disebarakan kepada target pelanggan. Untuk pemasaran kerupuk puli.



Gambar 6. Membentuk Paguyuban Kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa kesimpulan yang bisa dihasilkan.

1. Kegiatan pelatihan motivasi wirausaha mampu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* para kelompok tani sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan kelompok usaha.
2. Kegiatan pendampingan untuk membuat perencanaan bisnis kelompok usaha tani telah mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk melakukan perencanaan bisnis tersebut.
3. Kegiatan IbM meliputi pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan kemampuan kelompok usaha tani dalam melakukan operasional bisnisnya sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan.
4. Kegiatan pendampingan dalam mengelola keuangan telah meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.
5. Kegiatan promosi dan pengembangan jaringan pemasaran telah dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi kelompok usaha tani.
6. Pengembangan *networking* dengan pihak lain untuk membangun kerjasama bisnis telah dilakukan untuk peningkatan pemasaran dan pendanaan.
7. Pendanaan untuk kebutuhan ekspansi usaha dari bank maupun lembaga non bank belum diupayakan dengan baik, tetapi telah direncanakan dan disiapkan.
8. Kegiatan IbM ini telah mampu meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro. Edidi-4*. Yogyakarta : BPFE.
- DP2M Dikti (2016). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat 2016 Edisi X*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas.
- Suhendi. (2014). *Pengantar Bisinis Bandung* : ALFABETA.